
Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Vanesa Azhara[1], Idel Eprianto[2], Amor Marundha[3]

Submitted : September, 16 2022
Revised : December, 29 2022
Accepted : February, 16 2023

Corresponding author e-mail : vanesa.azhara19@mhs.ubharajaya.ac.id

[1] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi e-mail address: vanesa.azhara19@mhs.ubharajaya.ac.id

[2] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi e-mail address: idel.eprianto@dsn.ubharajaya.ac.id

[3] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi e-mail address: amor.marundha@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract:

This study examines the Effect of Deferred Tax Expenses, Tax Planning and Tax Avoidance are equally influential with the dependent variable, Earnings Management. The population in this research is a food and beverage consumer goods company registered at Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. Data collection techniques in this study were carried out using library research and documentation and obtained as many as 30 data samples. The analytical method used is Multiple Linear Regression. The study results show that Deferred Tax Expenses have a negative effect on Profit Management, and Tax Planning has a positive effect on Profit Management. Tax Avoidance has a negative effect on Profit Management, and Deferred Tax Expenses, Tax Planning, and Tax Avoidance have a combined effect on the dependent variable, namely Profit Management.

Keywords : *Deferred Tax Expense; Tax Planning; Tax Avoidance; Profit Management*

JEL Classification : E42, E52, E58

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara. Pajak merupakan pungutan yang ditetapkan berdasarkan undang-undang oleh pemerintah, beberapa di antaranya digunakan untuk menyediakan barang dan jasa publik. Secara umum, pajak sama dengan pengeluaran sehingga pengusaha akan berusaha untuk meminimalkan beban tersebut guna mengoptimalkan laba. Demikian pula dengan kewajiban membayar pajak, karena biaya pajak akan menurunkan laba setelah pajak (*after tax profit*), tingkat pengembalian (*rate of return*), dan arus kas (*cash flows*). (Erly, 2015)

Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat antara perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Perbedaan temporer ini disebabkan karena adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan standar akuntansi dengan peraturan perpajakan. Beban pajak tangguhan dapat digunakan untuk memprediksi praktik manajemen laba oleh manajemen dengan tujuan untuk menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian.

Perbedaan yang timbul pada saat menghitung laba akuntansi fiskal dikarenakan laba fiskal didasarkan pada undang-undang perpajakan, sedangkan laba akuntansi berdasarkan pada standar akuntansi. Karena perbedaan ini, maka yang pertama harus dilakukan yaitu menyesuaikan laba akuntansi yang berasal dari laporan keuangan komersil dengan laba fiskal yang berasal dari laporan keuangan fiskal sebelum diperhitungkan besarnya PKP. Proses rekonsiliasi laporan keuangan ini disebut dengan koreksi fiskal atau biasa disebut rekonsiliasi laporan keuangan akuntansi dengan koreksi fiskal atau rekonsiliasi fiskal. Pada saat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal ini menimbulkan beban pajak tangguhan.

Pihak manajemen akan menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin untuk meminimalkan pembayaran pajak. Upaya untuk meminimalkan beban pajak ini disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*). Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. Perencanaan pajak digunakan agar perusahaan dapat menghemat beban pajak yang harus disetorkan kepada pemerintah, lalu pengeluaran kas yang seharusnya untuk membayar beban pajak dapat dialih fungsikan untuk pengadaan sumber daya baru perusahaan agar dapat memperlancar kegiatan operasional perusahaan.

Perusahaan menghadapi dorongan yang saling bertentangan dalam hal manajemen laba. Di satu sisi, manajemen perusahaan bercita-cita untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik dengan memaksimalkan laba yang dilaporkan kepada pemegang saham dan pengguna eksternal lainnya. Namun, manajemen perusahaan juga ingin meminimalkan laba kena pajak sesuai laporan pajak. Langkah yang kemudian dapat diambil untuk memungkinkan keduanya memanipulasi keuntungan menjadi lebih tinggi untuk pelaporan keuangan, tetapi tidak untuk pelaporan pajak.

Penghindaran pajak (*Tax avoidance*) adalah upaya untuk mengurangi kewajiban pajak legal (*Lawful*) sedangkan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) adalah upaya untuk mengurangi kewajiban pajak ilegal (*Unlawful*). Masalah penghindaran pajak adalah masalah yang kompleks dan unik. Di satu sisi, penghindaran pajak diperbolehkan, tetapi di sisi lain, itu tidak diinginkan. Di bawah pemerintah Indonesia, berbagai peraturan diperkenalkan untuk mencegah penghindaran pajak. Salah satu aturan tersebut, misalnya, menyangkut *transfer pricing*, khususnya penerapan prinsip kewajaran dan praktik komersial dalam transaksi antara wajib pajak dengan pihak yang memiliki hak istimewa.

Manajemen laba merupakan upaya seorang manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemangku kepentingan yang ingin mengetahui kinerja perusahaan. Pajak adalah kontribusi warga negara yang bersifat wajib menurut undang-undang, yang ditanggung oleh orang pribadi atau kelompok dan digunakan untuk keperluan negara tanpa kompensasi langsung dan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pemerintah ingin memungut pajak sebanyak-banyaknya untuk mendanai kebutuhan negara.

Perusahaan ingin menekan pajak seminimal mungkin, tetapi dalam kasus perusahaan, pajak dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Akibatnya, perusahaan telah menerapkan rencana pajak untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkan kepada negara. Semakin tinggi rencana pajak suatu perusahaan, semakin banyak peluang yang dimiliki manajer untuk mempraktikkan manajemen pendapatan dengan beban pajak yang minimal.

Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal dapat mempersulit penentuan besarnya laba, sehingga dapat mempengaruhi posisi laporan keuangan dan menyebabkan ketidakseimbangan saldo akhir. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyesuaian saldo antara laba akuntansi dan laba fiskal melalui rekonsiliasi fiskal. perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak menjadi salah satu alat bagi manajer untuk melakukan manajemen laba dan mencerminkan tingkat kebijakan manajemen laba yang lebih besar. (Sules Jayanti et al., 2020)

Upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk merekayasa informasi melalui manajemen laba telah menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai-nilai fundamental perusahaan. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang dapat menyebabkan kerugian bagi pihak-pihak yang berkepentingan menjadi isu penting, sehingga informasi yang disampaikan tidak diterima sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Keadaan ini disebut asimetri informasi, dan merupakan keadaan di mana keseimbangan pengumpulan informasi antara manajemen, yang menyediakan informasi, dan pemegang saham/pihak yang berkepentingan hilang. (Sules Jayanti et al., 2020).

Perusahaan sektor industri barang konsumsi, khususnya makanan dan minuman menjadi pilihan utama para investor untuk menginvestasikan dana mereka. Sub sektor barang konsumsi seperti makanan dan minuman merupakan produk-produk yang mendasar serta diperlukan dalam kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi dan memiliki dampak dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan industri barang konsumsi dapat dilihat dari kenaikan Indeks Harga Saham atau IHSG yang ditopang oleh industri barang konsumsi data mingguan dari Bursa Efek Indonesia. Ada 3 indikator sektor yang mendukung pergerakan IHSG dalam seminggu, yaitu sektor industri dasar Ini tumbuh 11,39%, manufaktur tumbuh 6,01% dan barang-barang konsumsi naik 5,46% seminggu. Penguatan indeks sektor barang konsumsi tidak lepas dari mayoritas orang yang melakukan aktivitas jangka pendek di rumah. Sehingga, pembelian bahan konsumsi juga diperkirakan meningkat dan pada akhirnya meningkatkan kinerja indeks sektoral ini (dalam Kontan.co.id, 2021).

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan : untuk menguji pengaruh pajak tangguhan terhadap manajemen laba; untuk menguji pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba; untuk menguji pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba; dan untuk menguji secara bersama-sama pengaruh pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba.

1.3 Literatur

Teori Agency

Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan keagenan muncul ketika prinsipal mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen (Andreas, H. H., A. Ardeni, 2017) dalam (Sonbay, 2022). Teori keagenan dikenal sebagai teori kontrak, yaitu merupakan salah satu aliran penelitian akuntansi yang paling penting. Dalam teori keagenan, ada pendelegasian wewenang yang diberikan prinsipal kepada agen dalam pengambilan keputusan. Sebagai agen, manajemen bertanggung jawab kepada pemegang saham, sehingga pendelegasian wewenang kepada manajemen harus digunakan untuk kepentingan pemegang saham. Manajemen dapat mempengaruhi tingkat laba yang dilaporkan dalam proses penyusunan laporan keuangan, yang disebut dengan manajemen laba. Manajer yang mempraktikkan manajemen pendapatan cenderung tidak menggunakan teknik manajemen kesan untuk menggambarkan kinerja perusahaan mereka (Amanda & Halmawati, 2022).

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul dari perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba sebagai basis pajak). Pajak tangguhan merupakan hasil selisih antara pajak penghasilan yang terutang dan pajak biaya yang berhubungan dengan perbedaan waktu (Philips, John, Morton Pincus, 2003) dalam (Wulandini Kusumaningtyas, 2022).

Pajak tangguhan ini sebenarnya mencerminkan selisihnya waktu dikalikan dengan tarif pajak marginal. Perbedaan waktu karena kebijakan penggunaan tertentu diterapkan untuk perbedaan waktu pengakuan pendapatan atau beban antara pengakuan dan Pajak. Karena perbedaan ini, pertama-tama harus disesuaikan antara laba akuntansi dari laporan keuangan komersial dengan laba pajak dari laporan keuangan pajak sebelum menghitung jumlahnya Pajak penghasilan. Proses penyesuaian laporan keuangan ini dikenal sebagai Penyesuaian anggaran disebut juga dengan penyesuaian anggaran. Beban pajak tangguhan diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$DTE_{it} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan } t}{\text{Total Aset } t-1}$$

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan bagian dari administrasi perpajakan dan Ini adalah langkah pertama dalam administrasi perpajakan. Identifikasi perencanaan pajak sebagai langkah pertama dalam pengelolaan pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan pengkajian peraturan perpajakan untuk dapat memilih jenis tindakan penghematan pajak. Wajib pajak dapat mengurangi beban pajak yang dikenakan pajak penghasilan dan pajak lainnya dalam posisi seminimal mungkin

dan tanpa konflik dengan undang-undang dan peraturan perpajakan (Erly, 2015) dalam (Baraja et al., 2019).

Perencanaan pajak dicapai dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), analisis ukuran efektivitas administrasi pajak pada rekening perusahaan tahun berjalan. Ukuran efektivitas administrasi perpajakan yang disebutkan dalam penelitian ini adalah ukuran efektivitas perencanaan pajak (Khairunnisa, Jihan Muthi'ah, 2020). Rumus Perencanaan Pajak sebagai berikut :

$$TRR_{it} = \frac{Net\ Income}{Pretax\ Income_{it}}$$

Penghindaran Pajak

Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*) dapat didefinisikan sebagai segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Penghindaran pajak adalah upaya untuk menghemat pajak Dapat dilakukan dengan berbagai cara Perpajakan (legal) dikenal dengan istilah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Mereka yang (ilegal) melanggar ketentuan perpajakan disebut pajak. Penggelapan pajak (*tax evasion*). (Erly, 2015) dalam (Eky Pambudi et al., 2019)

Penghindaran pajak (*Tax avoidance*) adalah upaya untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kewajiban pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar hukum yang berlaku. Penghindaran pajak (Hindari pajak) dalam penelitian ini dihitung dalam ETR (*Effective Tax Rate*).

Rumus menghitung penghindaran pajak sebagai berikut :

$$Current\ ETR = \frac{Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

Manajemen Laba

Manajemen laba dilakukan oleh manajer atau penyusun laporan keuangan Karena mereka mengharapkan keuntungan dari tindakan yang diambil. Manajemen dapat menjelaskan perilaku manajer saat melaporkan usaha untuk jangka waktu tertentu, yaitu kemungkinan adanya motif tertentu yang mendorong mereka untuk melakukan rekayasa laporan keuangan. Manajemen laba semacam ini memiliki dampak negatif terhadap kualitas laba karena dapat mendistorsi informasi yang terdapat dilaporan laba rugi. (Hery, 2015).

Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan mengukur discretionary accrual dengan menggunakan Modified Jones Model (Dechow et al., 1995) diproksi dengan discretionary accrual dan dihitung dengan modified jones model. Pengukuran discretionary accrual dilakukan dengan:

Langkah I

Menghitung Total accruals perusahaan i pada periode t menggunakan rumus:

$$TA_t = (\Delta CA_t - \Delta CL_t - \Delta Cash_t + \Delta STD_t - Dep_t) / (A_{t-1})$$

Nilai total accrual diestimasi dengan menggunakan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$TA_t/A_{t-1} = \alpha_1(1/A_{i,t-1}) + \alpha_2(\Delta REV_t - \Delta REC_t/A_{i,t-1}) + \alpha_3(PPE_{i,t}/A_{i,t-1})$$

Keterangan :

ΔCA_t = Perubahan Aset Lancar

ΔCL_t = Perubahan Utang Lancar

$\Delta Cash_t$ = Kas dan Setara Kas

ΔSTD_t = Total Utang

Dep_t = Depresiasi dan Amortisasi

A_{t-1} = Total Asset tahun sebelumnya

Langkah II

Dari persamaan regresi diatas, NDA (non discretionary) dapat dihitung dengan memasukkan kembali koefisien-koefisien (α) yaitu sebagai berikut

$$NDA_t = \alpha_1(1/A_{t-1}) + \alpha_2(\Delta REV_t - \Delta REC_t) + \alpha_3(PPE_t)$$

Nilai NDA diestimasi dengan menggunakan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$TA_t = \alpha_1(1/A_{t-1}) + \alpha_2(\Delta REV_t) + \alpha_3(PPE_t) + v_t$$

Langkah III

Selanjutnya dapat dihitung nilai discretionary accruals sebagai berikut:

$$DA = TA - NDA$$

Keterangan :

TA_t : Total *accruals* perusahaan i pada periode t

A_{t-1} : Total *asset* perusahaan i pada periode t-1

ΔREV_t : Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

ΔREC_t : Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_t : Nilai aktiva tetap perusahaan i pada periode t

NDA : *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

DA : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian **Reza Hangga Dewa Kumala Putra, Ketut Sunarta, dan Haqi Fadillah 2019**, menunjukkan hasil penelitian ini bahwa secara parsial perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Beban pajak tangguhan juga memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Secara simultan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Sejalan dengan Reza et. al 2019. penelitian **Denaldi Arwan, Ketut Sunarta, dan Patar Simamora 2019**, menunjukkan bahwa pengujian secara parsial dengan uji t mendapatkan hasil pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian secara simultan dengan uji f yaitu pajak tangguhan dan perencanaan pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu, penelitian **Astri Warih Anjarwi 2019**, menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini yaitu Perencanaan pajak tidak berimplikasi terhadap manajemen laba perusahaan. Beban pajak tangguhan tidak berimplikasi terhadap manajemen laba perusahaan. Dalam penelitian serupa, **Agnes Margareth Siregar dan Romulo Sinabutar 2021**, menunjukkan Beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh

terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil uji secara simultan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *documenter*, yaitu teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia atau akses internet melalui www.idx.co.id serta dari berbagai *E-book* pendukung dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan manajemen laba.

1.6 Hasil

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0017741
	Std. Deviation	5115105282335,26200000	
Most Extreme Differences	Absolute		,245
	Positive		,245
	Negative		-,131
Kolmogorov-Smirnov Z			1,340
Asymp. Sig. (2-tailed)			,055
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Berdasarkan Tabel diatas model regresinya memenuhi asumsi normalitas. Dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,055, artinya nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, sehingga data tersebut dinyatakan telah terdistribusi dengan normal.

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	377456925155,178	1487259522676,232		,254	,802		

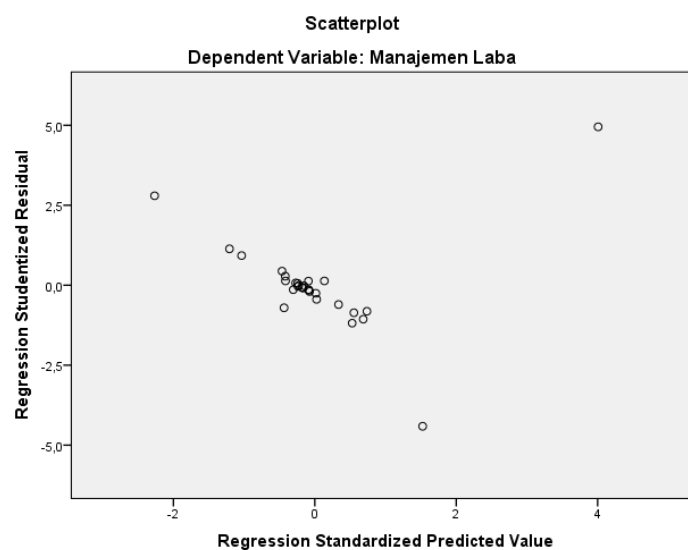
Beban Pajak Tangguhan	-3112023437,193	79827419206,046	-,005	-,039	,969	,985	1,016
Perencanaan Pajak	4663858758207,253	799734512726,439	,980	5,832	,000	,586	1,706
Penghindaran Pajak	- 3687041177979,740		-,659	-3,935	,001	,591	1,691

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel diatas, nilai tolerance dari Beban Pajak Tangguhan sebesar 0,985 dan nilai VIF sebesar 1,016, Perencanaan Pajak sebesar 0,586 dan nilai VIF sebesar 1,706, Penghindaran Pajak sebesar 0,591 dan nilai VIF sebesar 1,691. Masing-masing variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar di atas, terlihat titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0, dan titik titik tersebut tidak membentuk pola yang teratur dan jelas. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,755 ^a	,570	,520	5402153272367,233000	1,682

a. Predictors: (Constant), Penghindaran Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.682. Merujuk pada Tabel *Durbin-Watson*, dengan sampel yang digunakan sebanyak 30 dan variabel X sebanyak 3, maka peneliti menggunakan tabel K=3. Dalam kategori K=3 terdapat nilai dL = 1.2138 dan dU = 1.6498. Lalu merujuk pada rumus yaitu $4-dU$ yaitu $4-1.6498 = 2.3502$. Berdasarkan table perbandingan $dU = 1.6498$ dan $4-dU = 2.3502$, serta nilai d 1.682, Sehingga dapat disimpulkan $DU < DW < 4-DU$ ($1.2138 < 1.682 < 2.3502$) yang artinya tidak terdapat autokorelasi.

5. Hasil Uji Koefisien Secara Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	377456925155,178	1487259522676,232		,254	,802	
1	Beban Pajak Tangguhan	-3112023437,193	79827419206,046	-,005	-,039	,969
	Perencanaan Pajak	4663858758207,253	799734512726,439	,980	5,832	,000
	Penghindaran Pajak	-14508838087379,210	3687041177979,740	-,659	-3,935	,001

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel diatas, kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Variabel Beban Pajak Tangguhan diperoleh t-hitung sebesar $-0,039 < 2,056$ (t tabel) dengan sig. $0,969 > 0,05$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka H_0 diterima H_a ditolak, yang artinya variabel Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap variabel Manajemen Laba.
2. Variabel Perencanaan Pajak diperoleh t-hitung sebesar $5,832 > 2,056$ (t tabel) dengan sig. $0,000 < 0,05$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak H_a diterima, yang artinya variabel Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap variabel Manajemen Laba.
3. Variabel Penghindaran Pajak diperoleh t-hitung $-3,935 < 2,056$ (t tabel) dengan sig. $0,001 < 0,05$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak H_a diterima, yang artinya variabel Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap variabel Manajemen Laba.

6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,755 ^a	,570	,520	5402153272367,233000

a. Predictors: (Constant), Penghindaran Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa besarnya nilai Adjusted R Square sebesar 0,520 atau 52%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Penghindaran Pajak dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba sebesar 52%. Sedangkan sisanya sebesar 48% (100% - 52%) dipengaruhi oleh variabel-variabel independen lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

1.7 Pembahasan

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu maka pembahasan artikel *literature review* ini adalah:

1. Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Penelitian yang dilakukan oleh (Putra et al., 2019) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan juga memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Lalu adapun penelitian yang dilakukan oleh (Suryani, 2022) menunjukkan bahwa pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Sinabutar, 2021) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil pengujian statistik, variabel Beban Pajak Tangguhan tidak cukup bukti berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Seperti yang terlihat pada tabel 4.8 bahwa tingkat signifikansi dari variabel Beban Pajak Tangguhan sebesar 0,969 atau lebih dari 0,05 dengan nilai koefisien -3112023437,193.

2. Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Penelitian yang dilakukan oleh (Putra et al., 2019) menyatakan bahwa secara parsial perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, Riska Nirwanan Simamora, 2019) menyatakan bahwa perencanaan pajak secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Sinabutar, 2021) menyatakan bahwa Perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil pengujian statistik, variabel Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Seperti yang terlihat pada tabel 4.8 bahwa tingkat signifikansi dari variabel Perencanaan Pajak sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05 dengan nilai koefisien 4663858758207,253.

3. Penghindaran pajak terhadap Manajemen Laba

Penelitian yang dilakukan oleh (Larastomo et al., 2016) menyatakan penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Karinda, 2018) menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Eky Pambudi et al., 2019) menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2022) menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Rumapea et al., 2021) menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil pengujian statistik, variabel Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Seperti yang terlihat pada tabel 4.8 bahwa tingkat signifikansi dari variabel Perencanaan Pajak sebesar 0,001 atau kurang dari 0,05 dengan nilai koefisien -14508838087379,210.

1.8 Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel Beban Pajak Tangguhan diperoleh t-hitung sebesar $-0,039 < 2,056$ (t tabel) dengan sig. $0,969 > 0,05$ atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka H_0 diterima H_a ditolak, yang artinya variabel Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap variabel Manajemen Laba.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel Perencanaan Pajak diperoleh t-hitung sebesar $5,832 > 2,056$ (t tabel) dengan sig. $0,000 < 0,05$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak H_a diterima, yang artinya variabel Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap variabel Manajemen Laba.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Variabel Penghindaran Pajak diperoleh t-hitung - $3,935 < 2,056$ (t tabel) dengan sig. $0,001 < 0,05$ atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak H_a diterima, yang artinya variabel Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap variabel Manajemen Laba.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang memengaruhi manajemen laba, selain dari beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, dan penghindaran pajak pada sektor perusahaan barang konsumsi makana dan minuman tapi bisa dari sektor lain. Oleh karena itu masih di perlukan kajian lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat memengaruhi tax avoidance selain variabel yang diteliti pada artikel ini. Faktor lain tersebut seperti beban pajak kini, Profitabilitas, maupun Aktiva Pajak Tangguhan.

Daftar Pustaka

- Amanda, N., & Halmawati, H. (2022). Pengaruh Tingkat Kinerja dan Manajemen Laba terhadap Manajemen Kesan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(2), 261–274. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i2.496>
- Andreas, H. H., A. Ardeni, dan P. I. N. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191–206. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4853>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. In *The accounting Review* (Vol. 70, Nomor 20, hal. 193–225).
- Eky Pambudi, J., Hidayat, I., & Eko Julio, A. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 57–71.
- Erly, S. (2015). *Perencanaan Pajak Edisi 5*. Salemba Empat.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Karinda, W. D. (2018). PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK YANG DIMODERASI CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi*, 6(3), 1–13. <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6>
<https://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2>
<https://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019>
<https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041>
<http://arxiv.org/abs/1502.020>
- Khairunnisa, Jihan Muthi'ah, K. (2020). Manajemen Laba: Pengaruh Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi ..., 4(3), 11114–11131.* <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/471>
<http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/download/471/275>
- Kontan.co.id. (2021). *No Title*. <https://investasi.kontan.co.id/>
- Larastomo, J., Perdana, H. D., Triatmoko, H., & Sudaryono, E. A. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan

Manufaktur di Indonesia. *Esensi*, 6(1), 63–74. <https://doi.org/10.15408/ess.v6i1.3121>

Philips, John, Morton Pincus, and S. O. R. (2003). Earnings Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense. *The Accounting Review*, 27, 491–522.

Putra, R. H. D. K., Sunarta, K., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(5), 1–16.

Putri, S. A. M. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, perencanaan pajak dan tax avoidance terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(9), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4804/4805>

Rumapea, M., Purba, D. H. P., & Stenardy. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 4(2), 210–224.

Sari, Riska Nirwanan Simamora, A. T. H. dan P. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi*, 5(5).

Siregar, A. M., & Sinabutar, R. (2021). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2017 – 2019)*. 3–17.

Sonbay, Y. Y. (2022). Kritik Terhadap Pemberlakuan Teori Agensi Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Suku Boti. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 6(2). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i2.5176>

Sules Jayanti, M. Sodik, & Hartini P. P. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Public and Business Accounting*, 1(01), 1–24. <https://doi.org/10.31328/jopba.v1i01.79>

Suryani, A. (2022). Dampak Penghindaran Pajak dan Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 29. <https://doi.org/10.33087/eksis.v13i1.298>

Wulandini Kusumaningtyas. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal akuntansi UMMI*, 11, Nomor, 428–435.

Author Contributions: Vanesa Azhara, performed conceptualization, data curation, validation, and prepared the writing—original draft. Idel Eprianto and Amor Marundha supervised the work and conducted writing—review and editing. All authors have read and agreed to the published version of the manuscript.

Funding: This research received no external funding.

Conflicts of Interest: The authors declare no conflict of interest.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

<http://bit.ly/3vilwUw>

